

## **Pendekatan Metode Full Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi**

**James Jeffrio Manengkey<sup>1</sup>. Agnes Ramey Rooroh<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Manado*

DOI : [10.37531/sejaman.v4i3.2466](https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2466)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada UMKM Di Tondano Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM home industri di Kecamatan Tondano Selatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada SC Food and Cake masih sangat sederhana, juga dalam pencatatan laporan keuangannya belum lengkap dan masih terbilang sangat sederhana. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode variable costing. Hal ini dikarenakan metode full costing memasukkan semua biaya baik yang bersifat tetap maupun variabel kedalam perhitungan harga pokok produksinya.

**Kata kunci** : *full costing, variable costing, harga pokok produksi.*

Copyright (c) 2022 Agnes Ramey Rooroh

---

✉Corresponding author :

Email Address : [agnes65@binadarma.ac.id](mailto:agnes65@binadarma.ac.id)

### **PENDAHULUAN**

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan sebuah industri penggerak kesejahteraan bagi masyarakat sehingga mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional, hal ini dapat dibuktikan jika ditinjau dari penambahan UMKM. Namun angka kematian UMKM juga terus meningkat dan ini sering diakibatkan oleh buruknya manajemen keuangan. Zimmerer dan Scarborough (2008:39) menjelaskan bahwa keterbatasan sumber daya, kurangnya pengalaman manajemen, dan kurang stabilnya keuangan akan mengakibatkan tingkat kematian bisnis mikro maupun kecil jauh lebih tinggi dibandingkan bisnis yang sudah lebih besar. Sepuluh kesalahan fatal dalam kewirausahaan yang menyebabkan kegagalan ini terjadi, yaitu: Ketidakmampuan manajemen, kurang pengalaman, pengendalian keuangan yang buruk, lemahnya usaha pemasaran, kegagalan mengembangkan perencanaan strategi, pertumbuhan yang tak terkendali, lokasi yang buruk,

pengendalian persediaan yang tidak tepat, penetapan harga yang tidak tepat, ketidakmampuan membuat “transisi kewirausahaan”.

Ketidakmampuan manajemen keuangan salah satunya adalah buruknya manajemen dalam penetapan harga jual. Kesalahan ini biasanya terjadi oleh karena kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi. Permasalahan seperti ini akan menciptakan kesalahan fatal yang akan berakibat pada kegagalan dalam kewirausahaan. Cara menghindari kegagalan yang terjadi adalah dengan mengelola kembali sumber daya keuangan dan memahami laporan keuangan yang ada.

Harga Pokok Produksi sangat berguna untuk penetapan harga jual suatu produk dan dapat berpengaruh pada laporan laba rugi. Menurut Mulyadi (2015:17), bahwa metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi terdapat 2 pendekatan. Dalam pendekatan full costing merupakan taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun yang berperilaku tetap. Sedangkan pendekatan variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Sehingga setelah penentuan metode harga pokok produksi tersebut, perusahaan dapat menghitung laporan laba rugi yang dapat membantu perusahaan untuk menentukan metode harga pokok produksi mana yang akan dipakai agar pencapaian laba perusahaan maksimal.

Pentingnya laporan laba rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode. Teori tersebut, telah dibuktikan dalam penelitian yang diungkapkan oleh Hasyim (2017), bahwa dalam penentuan harga pokok produksi yang di pakai perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan metode full costing yang di pakai peneliti tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwa metode yang dipakai perusahaan masih kurang tepat dan benar menurut peneliti. Selain itu, Wahida (2016:47), mengungkapkan bahwa sistem akuntansi yang dilakukan inapie susu secara garis besar sudah memenuhi kriteria sesuai standar akuntansi, hanya saja masih menerapkan penganggaran biaya yang masih kurang relevan, dilihat dari perhitungan biaya overhead pabrik yang masih tidak sesuai dengan alokasi yang semestinya.

Hasil penelitian lain diungkapkan oleh Pandini dan Nurchayati (2018:9), bahwa penentuan harga pokok produksi yang di hitung perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan metode full costing. Sehingga, peneliti berpendapat bahwa perusahaan seharusnya menggunakan metode full costing dengan memasukkan seluruh elemen biaya produksi baik variabel maupun tetap sehingga dapat menentukan harga jual yang tepat. Wardoyo (2016:190), juga mengungkapkan bahwa penentuan harga pokok

produksi dihitung dengan menggabungkan seluruh elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel. Hal ini dapat memudahkan perusahaan dalam proses perhitungannya.

Permasalahan yang muncul pada beberapa UMKM yang dipilih secara acak di kecamatan Tondano Selatan adalah dalam perhitungan harga pokok produksi yang belum tepat. Hal ini terlihat dari pengklasifikasian biaya yakni biaya yang seharusnya masuk ke dalam laporan harga pokok produksi dan tergolong biaya overhead pabrik tidak dimasukkan ke dalam laporan harga pokok produksi yaitu biaya gaji bagian administrasi produksi serta biaya penyusutan mesin, peralatan dan bangunan yang diigunakan untuk proses produksi. Sehingga harga pokok produksi yang di hitung oleh perusahaan masih kurang tepat hal ini menyebabkan laba yang di capai perusahaan belum menunjukkan hasil yang sebenarnya.

Dengan adanya masalah tersebut, disini peneliti mengajukan penelitian guna dapat memberikan rekomendasi terhadap perusahaan tersebut dalam penentuan harga harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing. Yang nantinya dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan kebijakan penentuan harga pokok produksi yang lebih tepat dan cocok untuk usaha nya. Sehingga akan lebih menghasilkan laba yang sebenarnya dan kongkrit.

Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada UMKM Di Tondano Selatan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM home industri di Kecamatan Tondano Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Sumber data yang digunakan adalah data primer dimana data langsung diberikan oleh sumber data yaitu pelaku home industri tenun tradisional, data diperoleh melalui keterangan-keterangan dari sumbernya langsung dan melalui pengamatan serta wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Penentuan harga jual pada SC Food and Cake**

SC Food and Cake dalam menentukan harga pokok produksinya tidak menggunakan metode yang baku namun usaha ini menggunakan metode penentuan harga pokok produksi berdasarkan estimasi (perkiraan sendiri) kemudian harga jualnya ditetapkan dengan menambahkan harga yang dianggap pantas pada produknya. Biaya per unit dihitung dengan menganggap bahwa semua barang telah terjual dalam satu periode yang lalu. Lalu biaya total yang terjadi pada bulan tersebut dibagi dengan volume produksi. Adapun biaya-biaya produksi yang penulis ambil sebagai contoh adalah produk roti adalah sebagai berikut :

- Biaya variabel. Biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi/penjualan (Mulyadi, 2012). Misalnya, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- Biaya tetap. Biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi/dijual berubah dalam kapasitas normal (Mulyadi, 2012). Misalnya, biaya pembelian mesin.
- Biaya semi variabel. Biaya yang jumlahnya ada yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tarif tetapnya (Mulyadi, 2012). Misalnya: biaya komunikasi, biaya listrik, kedua biaya tersebut terdiri dari biaya langganan yang pasti harus dibayar dan biaya pemakaian.
- Biaya bertingkat. Biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam suatu rentang produksi (Mulyadi, 2012). Misalnya, biaya pembelian mesin pertama kali, jika produksi terlalu banyak mesin pertama yang dibeli tidak memenuhi kapasitas, maka perusahaan membeli mesin kedua.

Biaya-biaya yang terjadi pada SC Food and Cake diatas lalu digolongkan menjadi tiga bagian yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel, sehingga membentuk harga pokok produksi (HPP).

a) Bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi kue adalah tepung, gula, mentega, susu, coklat, telur, dan SP. Dari bahan pokok inilah diolah menjadi kue. Berikut adalah tabel yang menunjukkan biaya bahan baku:

**Tabel 1. Bahan Baku Juni 2022**

Jenis	Volume		Harga	Total
Tepung	200	Kg	Rp 12.000	Rp 2.400.000
Gula	250	Kg	Rp 13.000	Rp 3.250.000
Mentega	125	Kg	Rp 25.000	Rp 3.125.000
Susu	250	Klg	Rp 10.000	Rp 2.500.000
Cokelat Bubuk	50	Kg	Rp 120.000	Rp 6.000.000
Cokelat Batang	125	Kg	Rp 65.000	Rp 8.125.000
Telur	150	Bak	Rp 50.000	Rp 7.500.000
SP	12	Kg	Rp 130.000	Rp 1.560.000
<b>Total</b>				<b>Rp 34.460.000</b>

b) Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan pada semua karyawan yang ada dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja yang terjadi pada SC Food and Cake dihitung:

**Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Juni 2022**

Jenis Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah	Total
Utama	1	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
Penunjang	2	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000
<b>Total</b>			<b>Rp 4.000.000</b>

## c) Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut:

1. Biaya bahan penolong. Adapun bahan penolong yang digunakan oleh SC Food and Cake adalah butir cokelat, keju, kacang, selai, tabung gas dengan total biaya Rp. 4.000.000.
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan. Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa mesin dan peralatan lain sebesar Rp.250.000.
3. Biaya lain-lain. Perusahaan menghitung biaya lain yang memerlukan pengeluaran uang seperti biaya listrik, air, kuota internet sebesar Rp.1.000.000.

**Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik Juni 2022**

Keterangan	Tetap	Variabel	Total Biaya Overhead Pabrik
Biaya bahan penolong	-	Rp 4.000.000	
Biaya reparasi dan pemeliharaan	Rp 250.000		
Biaya lain-lain	-	Rp 1.000.000	
<b>Jumlah</b>	Rp 250.000	Rp 5.000.000	Rp 5.250.000

Dari uraian diatas didapatkan harga pokok produksi untuk bulan Juni 2022 SC Food and Cake yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Harga Pokok Produksi Juni 2022**

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp 34.460.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 5.250.000
<b>Total</b>	<b>Rp 43.710.000</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa total harga pokok produksi SC Food and Cake pada bulan Juni 2022 sebesar Rp. 43.710.000, hasil tersebut merupakan penjumlahan antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dari total biaya produksi diatas menghasilkan 500 paket utama kue. Maka perhitungan harga jual per unit dengan laba yang diinginkan perusahaan sebesar 60% adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan full costing  
Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan pendekatan full costing ini merupakan perhitungan semua biaya yang digunakan dalam proses produksi akan diklasifikasikan sebagai biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Berikut perhitungan biaya produksi dengan pendekatan full costing:

Biaya bahan baku	Rp	34.460.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp	5.000.000
Biaya overhead pabrik tetap	Rp	250.000
<b>Total biaya produksi</b>	<b>Rp</b>	<b>43.710.000</b>

$$\text{Biaya Per Unit} = \frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit}}$$

$$\text{Biaya Per Unit} = \frac{\text{Rp. 43.710.000}}{500 \text{ (Paket)}}$$

$$= \text{Rp. 87.420}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{HPP} + (\% \text{ laba} \times \text{HPP}) \\ &= \text{Rp 43.710.000} + (60\% \times \text{Rp. 43.710.000}) \\ &= \text{Rp 69.936.000} \end{aligned}$$

$$\text{Harga Jual Per Unit (Paket)} = \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit (Paket)}}$$

$$\text{Harga Jual Per Unit (Paket)} = \frac{\text{Rp. 69.936.000}}{500 \text{ Paket}}$$

$$= \text{Rp. 139.872}$$

Dari perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan full costing yang telah dilakukan diperoleh total produksi sebesar Rp 43.710.000 hasil penjumlahandari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik tetap dan variabel sehingga menghasilkan biaya per unit sebesar Rp 87.420. Adapun harga jual keseluruhan yang diperoleh sebesar Rp 69.936.0000 dengan laba yang diinginkan perusahaan sebesar 60%. Disamping itu dari hasil penghitungan keseluruhan maka diperoleh harga jual per unit dengan metode full costing sebesar Rp 139.872 per paket.

#### Tabel 5. Laporan Laba Rugi SC Food and Cake

<b>SC FOOD AND CAKE</b> <b>Laporan Laba-Rugi</b> <b>Metode Full Costing periode 30 Juni 2022</b>		
Penjualan (485 paket X Rp. 139.872)		Rp 67.837.920
Harga Pokok Penjualan:		
Persediaan Awal	Rp	-
Harga Pokok Produksi	Rp 43.710.000	
Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp 43.710.000	
Persediaan Akhir (15 paket X Rp. 139.872)	Rp 2.098.080	
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp 41.611.920</u>
Laba Kotor		Rp 26.226.000
Biaya-biaya:		
Biaya Pengantaran (Rp. 5.000 X 485 paket)	Rp 2.425.000	
Biaya Administrasi	Rp 500.000	
Total Biaya		<u>Rp 2.925.000</u>
<b>Laba Bersih</b>		<b><u>Rp 23.301.000</u></b>

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan laporan laba rugi perusahaan dengan pendekatan full costing menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 23.301.000. Angka ini diperoleh dari hasil penjualan bulan Juni 2022 sebesar Rp 67.837.920, harga pokok produksi bulan Januari Rp. 43.710.000, persediaan akhir Rp. 2.098.080, biaya pengantaran Rp. 2.425.000, dan biaya administrasi Rp. 500.000.

## 2. Perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan variable costing

Perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan variable costing ini berbeda dengan perhitungan full costing, yang membedakan adalah pada full costing semua unsur biaya baik variabel maupun tetap diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi, sedangkan dalam variable costing unsur biaya yang diperhitungkan hanya biaya variabel saja. Berikut ini perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan variable costing:

Biaya bahan baku	Rp	34.460.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp	5.000.000
<b>Total biaya produksi</b>	<b>Rp</b>	<b><u>43.460.000</u></b>

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Per} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit}} \\
 \text{Unit} &= \frac{\text{Rp. 43.460.000}}{\text{}}
 \end{aligned}$$

Biaya Per Unit	500 (Paket)
----------------	-------------

= Rp. 86.920

Harga jual = HPP + (% laba x HPP)  
 = Rp 43.460.000 + (60% x Rp. 43.460.000)  
 = Rp 69.536.000

Harga Jual Per Unit (Paket)	= $\frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit (Paket)}}$
-----------------------------	--

Harga Jual Per Unit (Paket)	= $\frac{\text{Rp. 69.536.000}}{500 \text{ Paket}}$
-----------------------------	---

= Rp. 139.072

Dari hasil perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual kue, dengan menggunakan pendekatan variable costing harga pokok produksi yang diperoleh sebesar Rp 43.460.000, hasil penjumlahan dari biaya bahan baku, biayatenaga kerja, dan biaya overhead pabrik variabel sehingga menghasilkan biaya per unit sebesar Rp. 86.920. Adapun harga jual keseluruhan yang diperoleh sebesar Rp. 69.536.000 dengan laba yang diinginkan perusahaan sebesar 60%. Disamping itu dari hasil penghitungan keseluruhan maka diperoleh harga jual perunit dengan metode variable costing sebesar Rp. 139.072 per paket kue.

**Tabel 6. Laporan Laba Rugi Metode Variable Costing**

<b>SC FOOD AND CAKE</b> <b>Laporan Laba-Rugi</b> <b>Metode Variable Costing periode 30 Juni 2022</b>		
Penjualan (485 paket X Rp. 139.072)		Rp 67.449.920
Dikurangi Biaya-biaya Variabel:		
Biaya Produksi Variabel	Rp 43.460.000	
Biaya Pengantaran (Rp. 5.000 X 485 paket)	Rp 2.425.000	
Biaya Administrasi	Rp 500.000	
Total Biaya-biaya Variabel		Rp 46.385.000
Laba Kontribusi		Rp 21.064.920
Dikurangi Biaya Tetap		Rp 250.000
<b>Laba Bersih</b>		<b>Rp 21.314.920</b>

Tabel 6 menunjukkan bahwa laporan laba rugi perusahaan dengan pendekatan variable costing menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 21.314.920. Angka ini diperoleh dari, hasil penjualan bulan Juni Rp. 67.449.920 dikurangkan dengan biaya variabel sebesar Rp. 46.385.000 menghasilkan laba kontribusi sebesar Rp. 21.064.920 lalu dikurangkan lagi dengan biaya overhead pabrik tetap bulan Juni sebesar Rp 250.000.

3. Perbandingan perhitungan antara pendekatan full costing dan variable costing  
Berikut ini adalah perbandingan perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual pada UMKM SC Food and Cake di Tondano Kabupaten Minahasa:

**Tabel 7. Perbandingan Perhitungan antara Pendekatan Full Costing dan Variable Costing**

<b>Keterangan</b>	<b>Full Costing</b>	<b>Variable Costing</b>	<b>Selisih</b>
Harga pokok produksi	Rp 43.710.000	Rp 43.460.000	Rp 250.000
Biaya per unit	Rp 87.420	Rp 86.920	Rp 500
Harga jual	Rp 67.837.920	Rp 67.449.920	Rp 388.000
Harga jual per unit	Rp 139.872	Rp 139.072	Rp 800

Perbandingan antara pendekatan full costing dan variable costing dalam perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual sangat terlihat jelas dimana dalam perhitungan full costing total harga pokok produksi sebesar Rp. 43.710.000 dengan biaya per unit Rp. 87.420, sedangkan dalam perhitungan variable costing harga pokok produksi dihasilkan sebesar Rp. 43.460.000 dengan biaya per unit Rp. 86.920. Selisih yang terjadi pada total harga produksi sebesar Rp. 250.000 dan biaya per unit sebesar Rp. 500. Adapun harga jual dengan menggunakan perhitungan full costing sebesar Rp. 67.837.920 dengan harga jual per unit Rp. 139.872 dan harga jual variable costing sebesar Rp. 67.449.920 dengan harga jual per unit Rp 139.072.

Selisih harga jual timbul akibat adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan full costing lebih besar dari metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan pendekatan variable costing. Sehingga harga jual per unit yang ditetapkan dengan menggunakan dua pendekatan ini memiliki selisih harga sebesar Rp. 800 per paket kue.

Penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu Mimi Lestari dan Desi Lestari (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kedua hasil perhitungan HPP menggunakan metode full costing memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan yang diterapkan pemilik usaha dengan metode variable costing.

Adapun penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nienik H Samsul (2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan perbandingan metode full costing dan variable costing dalam perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan, metode full costing memiliki angka nominal jauh lebih tinggi daripada metode variable costing, karena disebabkan

dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode full costing memasukkan semua akun biaya baik yang berjenis variabel maupun tetap.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Rishi Septa Saputra (2017) juga mendukung penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variable costing terdapat selisih harga, dapat dilihat bahwa harga jual menggunakan metode full costing lebih tinggi harga jualnya dibandingkan harga jual dengan menggunakan metode variable costing. Penelitian yang dilakukan oleh Vanda Novita Sari dan Fazli Syam BZ (2016) juga memiliki hasil penelitian yang sejalan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode variable costing, dapat membantu perusahaan dalam menghitung biaya produksi, dimana metode variable costing ini memisahkan antara biaya-biaya produksi dan non produksi yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Penelitian yang dilakukan oleh Kusmanto, dkk (2015) juga memiliki hasil yang sejalan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adapun biaya yang dibebankan pada produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah, dkk (2014) juga memiliki hasil penelitian yang sejalan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Didalam penentuan harga jual masih dalam perusahaan ini belum optimal, dan sebaiknya menggunakan metode variabel costing. Hal ini sebaiknya diterapkan agar laba yang diharapkan dapat tercapai sesuai tujuan. Penelitian yang dilakukan oleh Putu, Lina Mariani, dkk (2014) memiliki hasil penelitian yang sejalan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perhitungan harga pokok produksi membebankan biaya bahan baku, (2) Metode full costing memperhitungkan semua unsur biaya terkait dengan proses produksi, (3) adanya selisih HPP antara perhitungan full costing dengan perhitungan perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Anshar Hawari Rifqi (2014). Hasil penelitian ini menunjukkan Perhitungan menggunakan metode full costing harga pokok produksi persatuan lebih besar dari variable costing. Dan menggunakan laporan laba usaha berdasarkan konsep metode full costing menghasilkan nilai yang lebih kecil dari variable costing.

Semua penelitian ini memiliki sedikit perbedaan dimana dalam penelitiannya ada yang menghitung harga jual dan ada juga yang tdk menghitung, tapi semua penelitian ini tidak lepas dari pembahasan full costing dan variable costing.

Dalam setiap perusahaan pencatatan arus kas sangat penting, dengan begitu bagi pihak internal maupun pihak eksternal akan lebih mudah melihat biaya yang dikeluarkan serta pendapatan dalam setiap produksi. Begitu pula pembuatan laporan keuangan utamanya pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variable costing, meskipun kadang perusahaan tidak memakai perhitungan ini tapi sebaiknya laporan ini dibuat. Kedua metode ini yaitu full costing dan variable costing sebenarnya tidak bisa dibandingkan dalam hal penetapan harga jual karena masing-masing memiliki perhitungan biaya yang

berbeda tapi dalam penentuan harga jual yang lebih rendah menggunakan metode variable costing.

## SIMPULAN

Perhitungan harga pokok produksi pada SC Food and Cake masih sangat sederhana, juga dalam pencatatan laporan keuangannya belum lengkap dan masih terbilang sangat sederhana. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode variable costing. Hal ini dikarenakan metode full costing memasukkan semua biaya baik yang bersifat tetap maupun variabel kedalam perhitungan harga pokok produksinya.

## Referensi :

- Agus Purwaji, Wibowo, Sabarudin Muslim. 2016. Akuntansi Biaya. Edisi kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Aris, M., Al Munawwarah, R., Azis, M., & Sani, A. (2021). PENGARUH TUNJANGAN SERTIFIKASI, MOTIVASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMKN 4 SOPPENG. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 1(1).
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Dewi, S.P., dan Kristianto, S.B. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi 2. In Media: Bogor. Djumali, I., et al. 2014. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode
- Dunia, A. Firdaus dan Wasilah, Abdullah. 2011. Akuntansi Biaya. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ediraras, Dharma T. 2010. "Akuntansi dan Kinerja UKM. Program Studi Akuntansi". *Jurnal Ekonomi Bisnis* No. 2, Volume 15.
- Embu, Christina Ine. 2017. Evaluasi Harga Pokok Pesanan Studi Kasus pada Usaha Karya Baru Souvenir Pundong. Skripsi Tidak Dipublikasi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Firmansyah, Iman. 2014. Akuntansi Biaya Itu Gampang. Jakarta : Dunia Cerdas.
- Febrian, W. D., Diwyarthi, N. D. M. S., Pratama, I. W. A., Eddy, I. W. T., Ruswandi, W., Purba, R. R., ... & Sarjana, S. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Get Press.
- Halim, A. 2013. Akuntansi Manajemen: Akuntansi Manajerial. Edisi Kedua.
- Hidayat, A., Mattalatta, S., & Sani, A. (2020). PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA MELALUI KEPUASAN KERJA PADA DINAS SOSIAL KOTA MAKASSAR. *Jurnal Mirai Management*, 5(3), 202-212.
- Horngren, T. Charles; Datar, Srikant M; dan Foster, George. 2008. Akuntansi Biaya. Jilid satu. Edisi 12. Terjemahan oleh P.A. Lestari, S.E. Jakarta. Erlangga.
- Iman, Firmansyah. 2013. Akuntansi Biaya Itu Gampang, Dunia Cerdas, Bandung.
- Krisnamurti, Vita. 2015. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan
- Irman, Mimelientesa, dan Desi Lestari. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Tahu Mang Ujang Pekanbaru. *Procoratio* Vol.04, No.04.
- Kinney, Michael R dan Raiborn, Cecily A. 2011. Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan. Buku 1. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat

- Komara, Bintang, dan Ade, Sudarma. 2016. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode full costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel. *Jurnal Ilmia Ilmu Ekonomi*.
- Kusmanto. 2015. Penentuan Harga Pokok Produksi Kerupuk Lebar Barokah Dengan Metode Full Costing. *Profisiensi*, 3(2): 138-150.
- Lasena, Sitty Rahmi. 2013. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA (Jurnal)* 108 834. Diakses tanggal 18 Maret 2017
- Nurla, Y., Al Munawwarah, R., Mustafa, H., & Sani, A. (2021). PENGARUH KEMAMPUAN INTELEKTUAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMK NEGERI 4 SOPPENG. *Ampok Management Accounting Review (AMAR)*, 1(1).
- Nurofik, A., Rahajeng, E., Munti, N. Y. S., Hardiansyah, A., Firmansyah, H., Sani, A., ... & Wiyono, A. S. (2021). PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI. Penerbit Insania.
- Mariani, Putu, Lina, dkk. 2014. Penerapan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan HPP Dalam Menentukan Harga Jual Produk Dupa Ganesha UD Ganesha. Vol :4, No :1.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Cetakan ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mursyidi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Musdalifah, dkk. 2014. Penerapan Metode Variabel Costing Dalam Penentuan Harga Jual Pada PT. Cahaya Murni Raya Industri. *Jurnal Emba*.
- Ony Widilestariningtyas, Sri Dewi Anggadini, Dony Waluya Firdaus. 2012.
- Rifqi, Mochammad, Anshar, Hawari. 2014. Analisis Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Moulding Karya Mukti Samarinda. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- SYARIFUDDIN, S., ILYAS, J. B., & SANI, A. (2021). PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN & PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KANTOR DINAS DIKOTA MAKASSAR. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2).
- Sani, A., & Karim, A. (2022). Dampak terjadinya pandemic covid-19 terhadap penjualan minuman sarabba di Kota Makassar. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 359-368.
- Samrym, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Jakarta: Kencana.
- Samsul, Neinik, H. 2013. Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing Dan Variable Cisting Untuk Harga Jual CV. Pyramid. *Jurnal Emba*.
- Sari, Vanda, Novita, dan Fazli, Syam, BZ. 2016. Analisis Penerapan Metode Variable Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UKM Di Banda Aceh. *JIMEKA*.
- Setiadi, Pradana. 2014. " Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa". "Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi". Volume 14, Nomor 2 Mei 2014.
- Sihite, Lundu Bontor dan Sudarno, Sudarno. 2012. " Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Garam Beryodium" <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=75234>
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. Edisi Satu. Bandung: Refika Adama.
- Sujarweni, V, Wiratna. 2014. *Akuntansi Biaya*. PB. Yogyakarta.
- Supriyono R.A. 1999. *Akuntansi Biaya*. Buku 1. Edisi ke-2. Yogyakarta. BPFE
- Supriyono, 2000. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.

- Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. (2021). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84-94.
- Supriyono, R. A. 2011. *Akuntansi Biaya*. BPFE. Yogyakarta.
- Supriyono. 2013. *Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Kedua.
- Tambunan, T.H Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia beberapa isu penting*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Variable Costing Dalam Proses Penentuan Harga Jual Pada PT.Sari Malalugis Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol.14 No.2.
- Wardoyo, Dwi, Urip. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* Vol.1,No.2.
- Widestariningsih, et al. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kesatu. Graha Ilmu:Yogyakarta.
- Wiratha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Edisi satu. Yogyakarta: Andi
- Witjaksono Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wuryansari, Anis. 2016. Analisis perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Studi Kasus di Peternakan Seraphine. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Yulianti, dan Rishi, Septa, Saputra. 2017. Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode Full costing Dan Variable Costing. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.2, No.2.
- Zimmerer, Thomas W; Norman M. Scarborough dan Doug Wilson. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Edisi ke-5. Buku satu. Jakarta: Salemba Empat.